

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSCONG (MUSIK KERONCONG)
UNTUK MENURUNKAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN
ARTHITIS RHEMATHOID (STUDI KASUS PANTI WERDHA
SURABAYA TIMUR)**

Dede Nasrullah¹, Nugroho Ari W²

¹ Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya ² Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya

Kutipan: Nasrullah, Dede., W, Nugroho Ari. Efektifitas Terapi Muscong (Musik Keroncong) Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Arthritis Rheumatoid (Studi Kasus Panti Werdha Surabaya Timur). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 1 (2)

Informasi

Abstrak

korespondensi:

dede.nasrullah@um-
surabaya.ac.id

Kata Kunci :

*Imaginasi Terbimbing,
Intensitas Nyeri,
Arthithis Rheumatoid*

Pendahuluan Masalah lansia saat ini menjadi perhatian bukan saja dari pihak departemen kesehatan saja, tetapi juga menjadi perhatian masyarakat pada umumnya. Kesehatan lansia belum menjadi suatu trend di kalangan masyarakat secara merata. Sementara ini orang masih beranggapan bahwa penurunan kesehatan pada lansia merupakan suatu hal yang wajar, bilamana kesehatan lansia yang tinggi maka produktivitas lansia pun meningkat dan menjadi sejahtera. Nyeri arthritis (sendi) pada lansia merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi aktivitas hidup sehari-hari, dari hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Depkes, dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta selama 2006 (Yoga, 2006) menunjukkan angka kejadian gangguan nyeri musculoskeletal yang mengganggu aktifitas, merupakan gangguan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar responden. Dari 1.645 responden laki-laki dan perempuan yang diteliti, peneliti menjelaskan sebanyak 70,9 % diantaranya pernah mengalami nyeri sendi.

Tujuan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruh teknik music keroncong untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien arthritis rheumatoid.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain (*One Group pretest-posttest*) yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan uji coba terapi music keroncong. Jumlah populasi pada lansia yang menderita nyeri rematik sebanyak 20 responden, dengan pengambilan sampel sebanyak 17 responden menggunakan *teknik random sampling*. Setelah data terpenuhi kemudian dilakukan uji Analitik menggunakan *Spearmen Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia sebelum diberikan perlakuan kriteria nyeri sedang dan setelah diberikan perlakuan kriteria nyeri ringan. Didapatkan adanya pengaruh tehnik music keroncong dalam menurunkan nyeri arthritis rematoid $p = 0,000$, $p < \alpha = 0,005$.

Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya pengaruh tehnik imaginasi terbimbing dalam menurunkan nyeri arthritis rematoid, dengan demikian diharapkan penggunaan imaginasi terbimbing dapat diterapkan dalam perawatan lanjut usia dengan nyeri, baik pasien yang ada di panti atau di masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia, data epidemiologi tentang penyakit RA masih sangat terbatas. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2004, penduduk dengan keluhan sendi sebanyak 2 %. Hasil penelitian yang dilakukan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI), Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Depkes, dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta selama 2006 (Yoga, 2006) menunjukkan angka kejadian gangguan nyeri musculoskeletal yang mengganggu aktifitas, merupakan gangguan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar responden. Dari 1.645 responden laki-laki dan perempuan yang diteliti, peneliti menjelaskan sebanyak 66,9 % diantaranya pernah mengalami nyeri sendi.

Gangguan utamanya terjadi pada populasi kelompok umur 45 tahun ke atas. Data terakhir dari Poliklinik Reumatologi RSCM Jakarta menunjukkan, jumlah kunjungan penderita Reumatoid Arthritis selama periode Januari sampai Juni 2007 sebanyak 203 dari jumlah seluruh kunjungan sebanyak 1.346 pasien.

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada Arthritis rheumatoid, baik secara farmakologi

maupun nonfarmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode nonfarmakologi namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik. Sedangkan metode nonfarmakologi bersifat murah, simpel, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Metode nonfarmakologi juga dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan dan perubahan posisi, massage, hidroterapi, terapi panas/dingin, musik, guided imagery, akupresur, aromaterapi merupakan beberapa teknik nonfarmakologi yang dapat meningkatkan adaptasi nyeri pada lansia (Handerson., Jones.2006).

Musik tradisional di Indonesia sangat beragam, termasuk diantaranya adalah musik keroncong yang merupakan warisan budaya Indonesia. Musik keroncong merupakan jenis musik yang lembut, dan irama musik keroncong dirasa dapat menyentuh hati sanubari serta mempunyai nilai estetika tersendiri (Gutawa 2011). Selain itu musik keroncong mempunyai tempo lambat kurang dari 40 BPM (*Beat Per Minute*) (Gutawa 2011) dan menurut Avram Goldstein dari *Addiction Research Center*, California dalam Campbell (2002, h. 87) menyatakan bahwa dengan mendengarkan musik yang memiliki tempo lambat seperti musik rohani dan musik tradisional akan

menstimulasi pelepasan endorfin yang merupakan hormon anestetik alami.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi efektifitas teknik musik keroncong dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien yang mengalami nyeri arthritis rhenathoid.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel, Waktu

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian menggunakan pre eksperimental (*One Group pretest-posttest*) yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan uji coba terapi imajinasi terbimbing (Azis, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang mempunyai penyakit rhemathoid arthitis. Analisis data menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji spearman rho.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Responden Berdasarkan

Umur

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	3	17 %
Perempuan	14	83 %
Jumlah	17	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian

besar dari responden adalah perempuan sebanyak 14 orang (83 %), sedangkan sebagian kecil responden laki-laki sebanyak 3 orang (17 %) dari 17 responden.

5.1.3 Data Khusus

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Nyeri Sebelum Diberikan Perlakuan

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Sebelum Diberikan Perlakuan

Kriteria Nyeri	Jumlah	Prosentase
Tidak Nyeri	0	0 %
Ringan	0	0 %
Sedang	14	83 %
Berat	3	17 %
Jumlah	17	100 %

2. Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Nyeri Setelah Diberikan Perlakuan

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri Setelah Diberikan Perlakuan

Kriteria Nyeri	Jumlah	Prosentase
Tidak Nyeri	6	35 %
Ringan	11	65 %
Sedang	0	0 %
Berat	0	0 %
Jumlah	17	100 %

3. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Kriteria Nyeri antara Sebelum dan Diberikan Perlakuan

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa adanya perbedaan criteria nyeri antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan uji analisis speaman rho didapatkan nilai $p = 0.000$ dan $\alpha = 0,005$ sehingga $\alpha < p$.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Kriteria Nyeri antara Sebelum dan Diberikan Perlakuan

Kriteria Nyeri	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tidak Nyeri	0	0 %	6	35 %
Ringan	0	0 %	11	65 %
Sedang	14	83 %	0	0 %
Berat	3	17 %	0	0 %
Jumlah	17	100 %	17	100 %
$p = 0,000$ sehingga $\alpha < 0,005$				

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengalihan nyeri dengan imajinasi terbimbing sebelum diberikan pendidikan music keroncong dari 10 responden tergolong mempunyai nyeri yang cukup tinggi karena lanjut usia.

The International Association For The Study Of Pain (IASP) dalam Latief 2009, h.76 menjelaskan nyeri merupakan pengalaman penginderaan dan emosional seseorang yang tidak memberikan kenyamanan disertai oleh kerusakan jaringan tubuh yang potensial dan aktual

Teknik musik keroncong merupakan suatu teknik untuk mengkaji kekuatan pikiran saat sadar maupun tidak sadar untuk dapat menciptakan bayangan gambar yang membawa ketenangan dan keheningan (Widyastuti 2003, hlm 91). Musik keroncong yang diberikan kepada responden oleh peneliti memiliki tempo dibawah 60 BPM (Beat Per Minute). Menurut Gutawa (2011), musik keroncong yang berkembang di Indonesia memiliki tempo lambat kurang dari 40 BPM (Beat Per Minute). Mendengarkan musik yang memiliki tempo lambat seperti musik rohani dan musik tradisional akan menstimulasi pelepasan endorfin yang merupakan hormon anestetik alami (Avram Goldstein dari Addiction Research Center,

California dalam Campbell 2002, h. 87). Music therapy is a beneficial nursing intervention that promotes relaxation and alleviates the perception of pain among the patients (Kaliyaperumal, 2010). Musik akan lebih efektif sebagai anestetik alami jika diberikan selama 15 menit pada klien (Potter & Perry 2006, h. 1532).

Berdasarkan uraian diatas, responden yang mempunyai nyeri sebelum intervensi pengalihan nyeri terapi music keroncong karena disebabkan oleh kurangnya informasi Pengetahuan individu pada sumber informasi yang didapatkan maka perlu adanya sarana untuk menanamkan pengetahuan tentang pengalihan nyeri, agar lansia bisa mengetahui pentingnya kesehatan pada diri sendiri.

Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa adanya objek. Menurut LaPierre sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (dalam Azwar,

2007). Sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan (Cherin, 2009).

Riwayat nyeri sebelumnya pada responden akan mempengaruhi kepekaan nyeri yang sekarang terjadi responden. Nyeri yang terjadi pada responden lain juga akan mempengaruhi terjadinya nyeri. Deskripsi nyeri pada responden dalam menghadapi nyeri dengan sikap positif akan lebih memiliki hasil yang memuaskan. Sebaliknya jika dalam menghadapi nyeri yang terjadi dengan sikap negatif maka akan muncul persepsi bahwa nyeri tersebut merupakan ancaman bahkan memiliki persepsi nyeri sebagai awal dari kematian. Kemampuan memfokuskan diri pada respon terhadap nyeri yang meningkat, maka respon nyeri akan semakin berat. Sedangkan upaya meningkatkan relaksasi akan menurunkan respon nyeri.

Berdasarkan uraian diatas, sikap positif responden sesudah intervensi pengalihan nyeri dengan terapi music keroncong disebabkan oleh pengalaman yang didapat

selama pendidikan kesehatan. Pengalaman yang positif diperkuat dari lingkungan sekitar tempat tinggal responden yang sering lingkungannya mudah terkena penyakit yang menyebabkan hipertensi seperti stres saat nyeri. Pembelajaran dari pengalaman di lingkungan sekitar menjadikan responden mengerti akan pengalihan nyeri sehingga lansia akan merespon dengan sikap positif dalam menangani nyeri dalam kehidupan sehari - hari .

KESIMPULAN

1. Kriteria Nyeri pada Lansia sebelum dilakukan terapi teknik musik keroncong sebagian besar sedang.
2. Kriteria Nyeri pada Lansia sesudah dilakukan terapi teknik musik keroncong sebagian besar ringan.
3. Ada pengaruh teknik musik keroncong dalam menurunkan nyeri pada lansia dengan remathoid arthritis

DAFTAR PUSTAKA

- Ann M. Tomey & Martha R. Alligood. (2002). *Nursing Theorist and Their Work*. United State of America : Mosby Elsevie
- Brunner&Suddarth. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta
- Cush J. John, Weinblatt Michael E, Kavanaugh Arthur. 2010. *Rhemathoid Arthritis Early Diagnosis and Threatment edisi 3*. Medical Publishing Company : Philadhepia
- Dennis, Connie M. 1997. Self care deficit theory of nursing concepts and applications.. United States of America : Mosby A Times Mirror Company
- George, J.B (1995). *Nursing Theoris: The Base for Profesional Nursing Practice*. Fourth edition, appleton & Lange, Connecticut
- Guyton&Hal. 1997. *Fisiologi Kedokteran*. EGC : Jakarta
- Louie (2004) The effect of guided imagery relaxation in people with COPD,
Occupational Therapy International, 11(3), 145-159
- Mooth Robert, Jones Nigel. 2004. *Rhemathoid Arthithis*. Churchil Living stone: China
- Perry, poter. 2006. *Fundamental keperawatan*. EGC: Jakarta
- Sitzman, Kathleen. 2011. *Undestanding the work of nurses theorists : a creative beginning second edition*. United State of America.
- Sue C. Delaune and Praticia K. Ladner. 2002. *Fundamental of Nursing Standards & Practice Second Edition*. United States of America: Delmar Thomson Learning
- Wiliiam E, S. David, F. Haynes Barton. 2004. *Rhemathoid Arthithis*. Lippicot William : Philadhepia, USA